

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk melihat keadaan objek normal, di mana peneliti adalah instrumen kuncinya, strategi pengumpulan informasi dilakukan secara terpadu, pemeriksaan informasi bersifat induktif dan konsekuensi dari eksplorasi subjektif menggarisbawahi makna dibandingkan dengan spekulasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk menggali lebih jauh implementasi nilai-nilai pancasila dalam perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu. Melalui metodologi ini, para peneliti tidak hanya menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati berdasarkan informasi yang didapatkan di lapangan, namun peneliti dapat memimpin penelitian secara langsung, misalnya memperhatikan atau berbicara dengan responden secara langsung.

#### **B. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode penelitian**

Metode merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa suatu barang. Dalam penelitian, metode sangatlah penting karena dapat menjadi acuan para peneliti dalam memimpin penelitian yang lebih spesifik dan terpusat. Metode penelitian adalah cara

pandang yang digunakan oleh peneliti yang disusun sedemikian rupa dengan tekad untuk mencapai hasil penelitian yang tepat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif atau naturalistik karena dilakukan dalam keadaan normal, khususnya metode yang digunakan peneliti untuk melihat suatu fenomena yang terjadi. Dalam penelitian, teknik sangatlah penting karena dapat menjadi acuan para peneliti dalam memimpin penelitian yang lebih spesifik dan terpusat.

Teknik penelitian adalah cara pandang yang digunakan oleh para ilmuwan yang disusun sedemikian rupa dengan tekad untuk mencapai hasil penelitian yang tepat. Karena dilakukan dalam setting alam, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif atau naturalistik dalam penelitian ini.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, (2017: 14) metode penelitian ini dapat diartikan sebagai strategi eksplorasi mengingat cara berpikir positivisme. Untuk situasi ini, cara berpikir positivisme melihat bahwa realitas/efek samping/kekhasan dapat diatur, cukup tetap, konkrit, nyata, dapat diukur, dan hubungan antar efek samping bersifat sebab akibat. Pemeriksaan ini biasanya dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu dan pengumpulan informasi dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan hingga bertemu narasumber.

Sementara itu, Mardawani (2020: 10) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif lebih fokus pada fenomena-fenomena sosial menurut sudut pandang anggota dengan tambahan penekanan pada gambaran sosial yang menyeluruh dan terinci ke dalam faktor-faktor yang saling terkait. Dalam penelitian kualitatif ini, informasi yang diperoleh di lapangan dapat dibentuk melalui pemeriksaan komposisi atau logika. Investigasi ini tidak dapat dipisahkan dari kondisi atau keadaan sosial yang hendak dipertimbangkan, baik yang berkaitan dengan perilaku sosial, tempat atau kondisi atau kegiatan.

## 2. Bentuk penelitian

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu Topik ini akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

Pemeriksaan subyektif ilustratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami keanehan yang terjadi di masyarakat berupa informasi, gambar, dokumentasi, dan lain-lain. Untuk sementara, jenis pemeriksaan yang ingin digunakan peneliti adalah penelitian analisis kontekstual.

Menurut Mardawani (2020: 26) penelitian studi kasus dicirikan sebagai suatu metode atau sistem dalam penelitian untuk mengungkap suatu kasus tertentu. Untuk situasi ini, para peneliti studi kasus diharapkan mempunyai pilihan untuk memahami dan melihat dari atas

ke bawah suatu peristiwa atau tindakan yang terjadi dalam suatu keadaan tertentu. Dalam penelitian studi kasus ini, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus observasi. Hal ini dikarenakan peneliti perlu melihat lebih mendalam permasalahan yang ada SMA Negeri 1 Binjai Hulu secara umum. Dalam hal penelitian penelitian, peneliti dapat menganalisis peristiwa atau aktivitas sebagai kasus yang dapat dilacak langsung oleh peneliti di lapangan. Selain itu, dalam studi kasus observasi, peneliti berperan dalam pengumpulan informasi. Sementara yang menjadi fokus peninjauan adalah para siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Binjai Hulu. di samping itu (Yin, 2019) dalam Yuono (2023: 422) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya yaitu *how and why* (bagaimana dan mengapa).

Menurut mardawani (2020: 28) Dalam studi kasus peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Studi kasus digunakan sebagai strategi penelitian untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Peneliti pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemilihan *sample* (informan) berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

Dalam melaksanakan penelitian studi kasus, seorang peneliti sebaiknya melakukan langkah-langkah berikut:

(1). Pemilihan kasus, dilakukan secara bertujuan (purposive) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial tertentu. Ukuran dan kompleksitas objek pada studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia;

(2). Pengumpulan data, melalui beberapa teknik pengumpulan data, tetapi yang lebih diutamakan dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen;

(3). Analisis data, setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengabstraksi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola;

(4). Perbaikan (reinforcement), meskipun semua data telah terkumpul, dalam penelitian studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (reinforcement) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan kedalam kategori yang sudah ada; dan

(5). Penyusunan/penulisan laporan yang ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial

secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting.

### **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

Penentuan informasi dan sumber informasi dalam penelitian ini melibatkan data melalui komposisi atau catatan yang berhubungan dengan pemeriksaan. Informasi dan sumber informasi hendaknya diubah sesuai dengan pedoman atau etika penelitian, sedangkan sumber informasi disini dapat berupa catatan harian logis, penyelidikan hasil pemeriksaan, buku – buku dan karya ilmiah lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Sumber data primer merupakan suatu data yang disusun oleh peneliti yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan data-data langsung yang diperoleh dari sumber utama atau tempat penelitian tersebut dilaksanakan.

Adapun data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan kepala Sekolah Penentuan informasi dan sumber informasi dalam eksplorasi ini melibatkan data melalui komposisi atau catatan yang berhubungan dengan pemeriksaan. Informasi dan sumber informasi hendaknya diubah sesuai dengan pedoman atau akhlak eksplorasi, sedangkan sumber informasi disini dapat berupa catatan

harian logis, penyelidikan hasil pemeriksaan, buku – buku dan karya logis lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian:, guru kelas , dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu.

2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data tersebut bisa diperoleh dengan cepat, dan sumber datanya bisa berasal dari buku, artikel, tunjangan literatur, dan sebagainya.

- a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu sebanyak 78 siswa terdiri dari 3 kelas .kelas XI IPS 1 berjumlah 20 siswa, kelas XI IPS 2 berjumlah 25 siswa, Dan kelas XI MIPA 33 siswa dan guru 26 orang.

## a) Tabel Siswa

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas XI IPS 1	28
Kelas XI IPS 2	32
Kelas XI MIPA	32
<b>TOTAL</b>	<b>92</b>

**Table 1.1**

## b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebahagian sebagian siswa dengan mempergunakan teknik purposive sampling.

<b>Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Siswa kelas XI IPS 1	6
Siswa kelas XI IPS 2	6
Siswa kelas XI MIPA	6
Guru	1

**Table 1.2**

## **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1) Teknik pengumpulan data**

Mardawani, (2020; 46). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode atau teknik sesuai dengan karakteristik penelitian. Teknik yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah teknik komunikasi langsung dengan instrumen utama peneliti itu sendiri seperti teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan menurut sugiyono (2017:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah paling awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Mardawani (2020: 9) mengungkapkan bahwa selama pengumpulan informasi subjektif, penelitian melibatkan spesialis sebenarnya sebagai instrumen atau orang sebagai instrumen kunci (key instrument). Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung, interview (wawancara), dan studi dokumentasi.

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan merekam atau mencatat sebuah peristiwa menggunakan instrumen bertujuan untuk keperluan ilmiah maupun tujuan yang lain. Peneliti menggunakan segenap kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh data informasi.

Data informasi bisa didapatkan melalui interaksi langsung. Menurut Sutrisno Hadi dalam Pertiwi (2017: 212) Observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah prosesproses pengamatan dan ingatan.

Sedangkan menurut Mardawani (2020: 51) secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Disamping itu Menurut Sugiyono, dalam Pertiwi (2017: 212) Observasi dilakukan saat peneliti mengamati informan tengah ber-video call. Peneliti melakukan observasi terus terang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informan mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti.

## 2. Teknik Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan maksud untuk mengumpulkan informasi dari sumber. Gerakan ini muncul dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau responden secara lugas dan berupaya mencari informasi data. Menurut Mardawani (2020: 50) mengatakan bahwa teknik

wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (in-depth interview).

### 3. Teknik studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi atau data yang ditata berdasarkan hasil dari catatan, buku, surat kabar, majalah, dan agenda. Dokumentasi dapat berupa bahan tertulis atau berbentuk film yang dipersiapkan secara tidak sengaja oleh peneliti seperti penggunaan kamera untuk mengabadikan kegiatan wawancara sebagai dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2017: 329) menyatakan bahwa, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.

Di samping itu Mardawani (2020: 52) berpendapat bahwa teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut.

## 2) Alat pengumpulan data

Alat pengumpul informasi adalah strategi atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang tepat, alat pengumpul informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Lembar observasi

Menurut Sugiyono (2014: 226) menyatakan bahwa lembar observasi adalah dasar sebuah ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi langsung, untuk mengetahui bagaimana Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu.

### 2. Pedoman wawancara

Menurut Mardawani (2020: 57) menyatakan wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi Nilai– Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Mardawani (2020: 59) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Lembar dokumentasi berfungsi sebagai pendukung atau bukti penelitian lapangan.

### **E. Keabsahan Data**

Keabsahan informasi dilakukan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan pemeriksaan ilmiah sekaligus untuk menguji informasi yang diperoleh. Uji keabsahan informasi telah selesai sehingga informasi dalam penelitian dapat direpresentasikan sebagai pemeriksaan ilmiah.

Penilaian terhadap keabsahan suatu informasi pada dasarnya selain digunakan untuk membatalkan tuduhan terhadap pemeriksaan kualitatif yang dianggap tidak ilmiah, juga merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kumpulan informasi penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi yang diperoleh maka akan mengacu pada standar kekuatan, khususnya kepercayaan dan jaminan.

Menurut Menurut Mardawani (2020: 83) dasar dalam menentukan keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti dapat

meyakinkan pembaca bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan.

Teknik dalam menguji keabsahan data sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

*credibility* merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel (dapat dipercaya) dari perspektif partisipan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data yang dapat dipercaya dengan melakukan penelitian terkait "Analisis Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Binjai Hulu "

2. Keteralihan (*transferability*)

*Transferability* mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks yang lain. Dari perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Oleh karena itu, peneliti harus membuat hasil penelitian dengan uraian yang rinci dan jelas.

3. Keterandalan (*Dependability*)

*Dependability* menekankan perlunya peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan pada penelitian dalam studi tersebut.

Maka peneliti akan memastikan penelitian yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh tetap pada konteks yang sama dengan melakukan pemeriksaan dari dosen yang membimbing penulis dalam penelitian. Sehingga mencegah konteks dari penelitian yang berubah- ubah dan penelitian yang dilakukan dapat dipercaya.

#### 4. Kepastian (*Confirmability*)

*Confirmability* atau derajat penegasaan objektivitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Peneliti melakukan konfirmasi dengan mendokumentasikan prosedur penelitian untuk memeriksa seluruh data penelitian. Sehingga bukti keabsahan akan hasil penelitian penulis dapat terlihat dari dokumentasi yang terlampir.

Menurut mardawani, (2020: 83) Selain itu untuk memastikan keabsahan hasil penelitian peneliti juga melakukan triangulasi dengan melakukan cross-check. Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data yang dikumpulkan dari suatu sumber berdasarkan kebenarannya dari sumber-sumber lain.

Disamping itu sugiyono, (2017: 401) menyatakan Dalam proposal perlu dikemukakan rencana Uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (*reliabilitas*) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data.

Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, (2017: 401) Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan grand tour dan minitour question, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap ke dua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi.

Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema.

Jadi analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data *display*, dan *verification*. Sedangkan menurut *Spradley* dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.

Disamping itu, menurut mardawani, (2020: 63) pada tahap analisis data dengan pendekatan penelitian kualitatif sesungguhnya berlangsung sepanjang proses penelitian. Data diolah sejak sebelum ke lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.

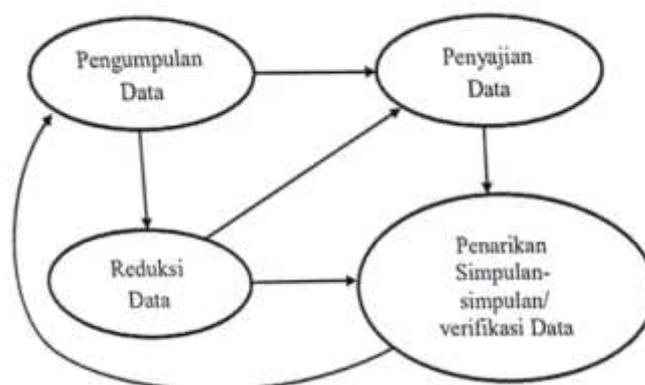
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Sebelum Di Lapangan

Menurut Mardawani (2020: 63) analisis sebelum di lapangan dilakukan oleh peneliti kualitatif sejak penulisan proposal atau dengan kata lain dilakukan sejak pra penelitian (tahap pra observasi). Jadi analisis data sebelum di lapangan merupakan proses analisis sementara peneliti terhadap masalah atau kendala yang di temukan pada saat pra penelitian.

### 2. Analisis Selama Di Lapangan

Menurut Mardawani (2020: 65) analisis selama di lapangan sering dianggap sebagai proses analisis data yang sesungguhnya karena disini peneliti mulai secara nyata mengumpulkan data catatan lapangan, mereduksi, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Berikut penjelasan mengenai analisis data selama dilapangan yaitu:



Gambar 3.1 Analisis data interaktif Miles dan Huberman didalam mardawani (2020: 66)

a. Koleksi Data (*Data Collection*)

Menurut Sugiyono (2019: 323) pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan peneliti sejak tahap awal melakukan penelitian mengenai situasi atau objek yang akan di teliti.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Mardawani (2020: 66) reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari tema dan pola data. Data yang di peroleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terinci. Mereduksi data dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data serta mendapatkan gambaran data lebih jelas dan kompleks.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Mardawani (2020: 67) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan/display data. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Penyajian data merupakan kegiatan dalam menyajikan data hasil dari penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Mardawani (2020: 69) verifikasi dapat berupa pemikiran kembali melalui analisis sepintas selama peneliti menulis laporan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin pengecekan secara saksama yang memerlukan energi dengan peninjauan kembali serta diskusi /tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan pemahaman yang luas untuk menempatkan hasil temuan lain pada data atau dokumen lainnya. Kesimpulan atau verifikasi yang didapatkan peneliti diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada atau belum ada yang menelitinya.

### 3. Analisis Data Setelah Dilapangan

Menurut Mardawani (2020: 82-83) setelah proses analisis data selama dilapangan berlangsung, maka analisis data selanjutnya pada penelitaian kualitatif adalah analisis setelah dilapanagan. Analisi data bagi peneliti kualitatif tidak dinyatakan selesai setelah dilapangan, namun akan berlanjut hingga kemeja kerja sendiri. Dari data yang berhasil di himpun peneliti membawa catatan lapangan (hasil wawancara observasi dan studi dokumentasi) yang mungkin banyak, bervariasi, saling melengkapi bahkan bisa saling bertentangan satu dengan yang lainnya.

Tahap ini peneliti membahas hasil di lapangan dengan pendeskripsian dan pemaknaan hingga mengonfirmasi dengan teori

yang ada guna memperkuat hasil penelitian atau temuan atau memaparkan posisi temuannya.